

**PENGUNAAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN  
FISIK SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDAWUNG 2,  
MONDOKAN, SRAGEN TAHUN AJARAN  
2011 / 2012**



**DIYANTO**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**MEI 2012**

*commit to user*

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Diyanto  
NIM : X7111503  
Program Studi : S1 PGSD FKIP-UNS Surakarta

menyatakan bahwa Skripsi saya berjudul “ **PENGGUNAAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDAWUNG 2 KECAMATAN MONDOKAN KABUPATEN SRAGEN** “ ini benar - benar hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Mei 2012

Yang membuat pernyataan



Diyanto

*commit to user*

**PENGUNAAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN  
FISIK SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDAWUNG 2,  
MONDOKAN, SRAGEN TAHUN AJARAN  
2011 / 2012**



**DIYANTO**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana  
Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
MEI 2012**

*commit to user*

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Mei 2012

**Pembimbing I,**



**Drs. Kartono, M. Pd**

**NIP. 19540102 197703 1 001**

**Pembimbing II,**



**Drs. Sukarno, M. Pd**

**NIP. 19570203 198303 1 001**

*commit to user*

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari : Senin

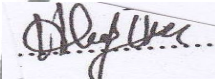
Tanggal : 11 Juni 2012

Tim Penguji Skripsi


Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Hadi Mulyono, M.Pd

1. 


Sekretaris : Karsono, S.Sn, M.Sn

2. 

Anggota I : Drs. Kartono, M.Pd

3. 

Anggota II : Drs. Sukarno, M.Pd

4. 

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

a.n Dekan

Pembantu Dekan I

  
**Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si**

**NIP. 19660415 199103 1 002**

## ABSTRACT

Diyanto. **MEDIA AND CULTURE AROUND THE USE OF LEARNING TO IMPROVE THE ENVIRONMENT PHYSICAL IPA AMEND SD STATE STUDENT CLASS IV Kedawung 2, MONDOKAN, SRAGEN.** Thesis, Faculty of Teacher Training and Education of March Surakarta University, May 2012

The purpose of this study is to improve science learning outcomes in the fourth grade elementary school students Kedawung 2 District Mondokan Sragen with the use of the media landscape.

This study is a Class Action Research (PTK). The experiment was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation measures, observation and reflection. Subjects were elementary school students in grade IV Kedawung 2, District Mondokan, Sragen which numbered 21 students. The source data came from the teachers and students. Data collection techniques is by observation, interviews, questionnaires and documentation or records. The validity of the data using the method of triangulation techniques. Analysis of the data using descriptive statistical analysis techniques of comparative and critical analysis. Spiral model of research procedures are interrelated.

The results showed that through the use of the surrounding media can improve learning outcomes for students from prasiklus I cycle and from cycle I to cycle II. The learning process is the teacher-centered prasiklus so low student learning outcomes. The increase occurred in cycle I. Improved student learning outcomes, although not yet optimal. Implementation of the second cycle led to a better student learning outcomes that can support a quality learning.

The conclusions of this study is the use of the surrounding media can improve learning outcomes IPA in the fourth grade students Kedawung District 2, District Mondokan, Sragen.

**Key Words:** Understanding and Using Learning Build Model Plane



## ABSTRAK

Diyanto. **PENGGUNAAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDAWUNG 2, MONDOKAN, SRAGEN.** Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, Mei 2012

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen dengan penggunaan media alam sekitar.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen yang berjumlah 21 siswa. Sumber data berasal dari guru dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi atau arsip. Validitas data menggunakan teknik triangulasi metode. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan media alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada prasiklus bersifat *teacher-centered* sehingga hasil belajar siswa rendah. Peningkatan terjadi pada siklus I. Hasil belajar siswa meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan siklus II menyebabkan hasil belajar siswa menjadi baik sehingga bisa mendukung suatu pembelajaran yang berkualitas.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan media alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen.

**Kata Kunci :** Pemahaman Belajar dan Penggunaan Model Bangun Datar.

## MOTTO

- ❖ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai ( dari satu urusan ) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

( Q.S Al-Insyirah : 6-8 )

- ❖ Sabar dalam mengatasi kesulitan dan bertindak bijaksana dalam mengatasinya adalah sesuatu yang utama .

( Penulis )

- ❖ Kemenangan yang seindah – indahnya dan sesukar – sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.

(Ibu Kartini )

*commit to user*



## PERSEMBAHAN

Teriring syukurku pada-Mu, kupersembahkan karya ini untuk :

❖ “ Bapak dan Ibu “

Doamu yang tiada terputus, kerja keras tiada henti, pengorbanan yang tak terbatas dan kasih sayang tidak terbatas pula. Semuanya membuatku bangga memiliki kalian. Tiada kasih sayang yang seindah dan seabadi kasih sayangmu.

❖ “ Istriku, Kundaryati “

Terima kasih karena senantiasa mendorong langkahku dengan perhatian serta semangatmu dan selalu ada di sampingku baik di saat kutegar berdiri maupun saat kujatuh dan terluka.

❖ “Anak, Menantu dan Cucuku “

Subuh Arif Arianto, Ira Budi Utami, Rizki Agung Wibowo, Eliawati, Agus suprpto dan Tegar Abdurrohman

Terima kasih atas doa, kasih sayang semangat dan dorongan serta kesabaran kalian selama ini

❖ Seluruh keluarga besarku

❖ Sahabat – sahabat terbaikku

❖ Almamaterku

*commit to user*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGGUNAAN MEDIA ALAM SEKITAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TENTANG PERUBAHAN LINGKUNGAN FISIK SISWA KELAS IV SD NEGERI KEDAWUNG 2 MONDOKAN SRAGEN**”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. Kartono, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sukarno, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, yang telah memberi kesempatan dan tempat guna pengambilan data dalam penelitian.

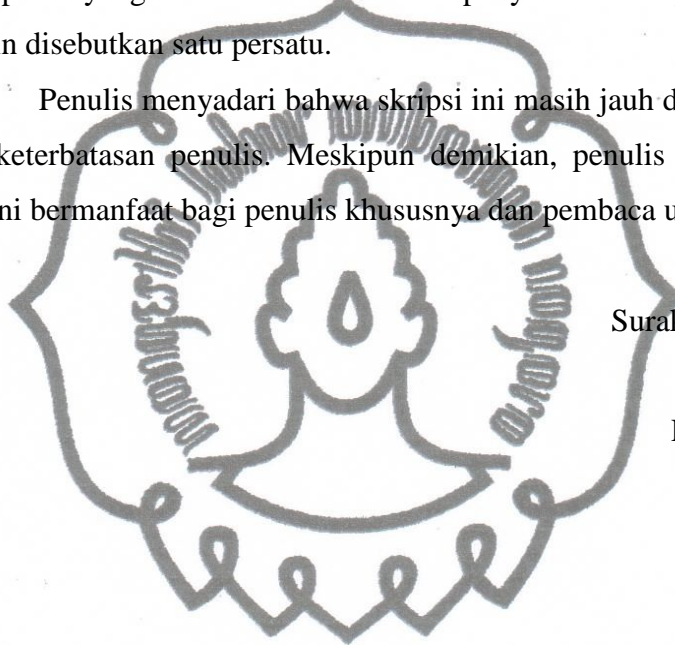
*commit to user*

7. Karni, A.Ma Pd, selaku wali kelas IV SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen, yang telah memberi bimbingan dan bantuan dalam penelitian.
8. Para siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan penulis. Meskipun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Surakarta, Mei 2012

Penulis,



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRACT.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### **BAB I      PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Identifikasi Masalah.....4
- C. Rumusan Masalah.....4
- D. Tujuan Penelitian.....5
- E. Manfaat Penelitian.....5

### **BAB II     LANDASAN TEORI**

- A. Kajian Pustaka.....6
- B. Kerangka Berfikir.....16
- C. Hipotesis Penelitian.....17

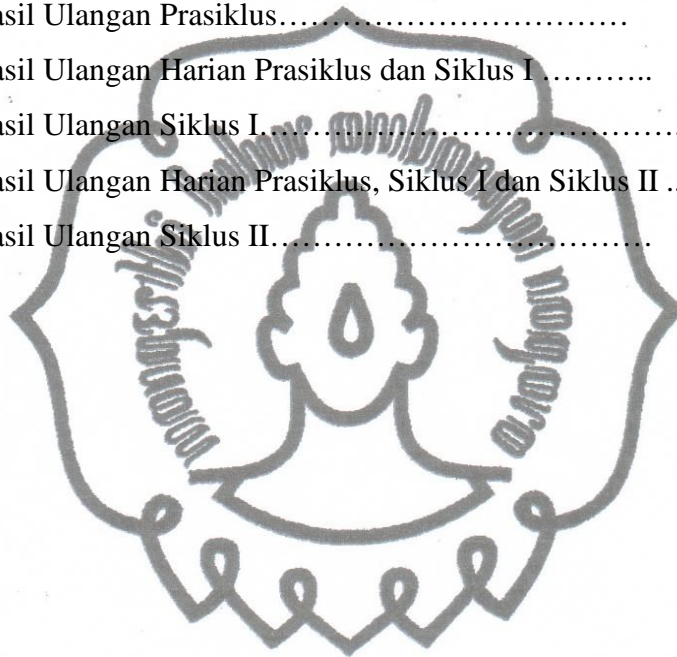
### **BAB III    METODOLOGI PENELITIAN**

*commit to user*

	A. Jenis Penelitian.....	18
	B. Subjek Penelitian.....	18
	C. Tempat dan Waktu.....	18
	D. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	19
	E. Sumber Data.....	19
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	20
	G. Teknik Analisis Data.....	20
	H. Prosedur Penelitian.....	22
	I. Indikator Kinerja.....	22
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	23
	B. Penguji Persyaratan Analisis	
	1. Siklus I.....	29
	2. Siklus II.....	36
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN, DAN SARAN</b>	
	A. Simpulan.....	43
	B. Implikasi.....	43
	C. Saran.....	44
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN.....	51

### DAFTAR GAMBAR

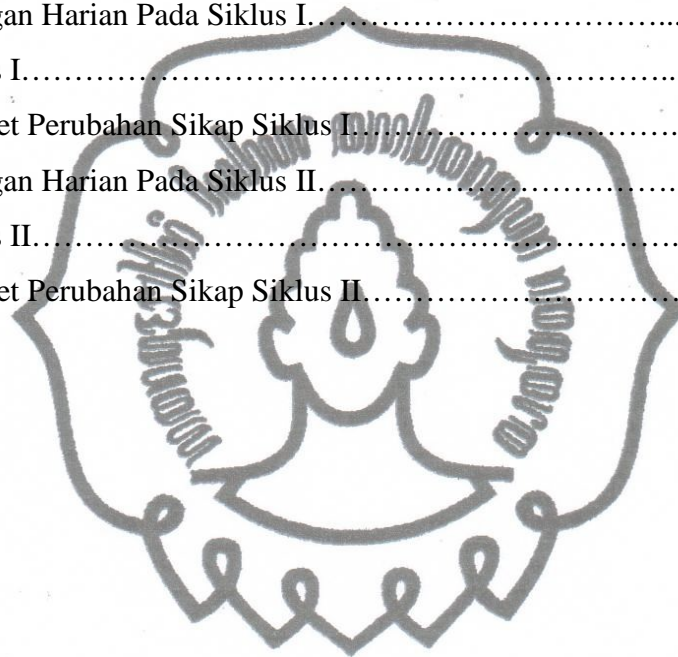
Gambar	Halaman
Skema Kerangka Berfikir .....	17
Diagram Hasil Ulangan Harian Prasiklus.....	25
Diagram Hasil Ulangan Prasiklus.....	26
Diagram Hasil Ulangan Harian Prasiklus dan Siklus I .....	32
Diagram Hasil Ulangan Siklus I.....	33
Diagram Hasil Ulangan Harian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II ..	38
Diagram Hasil Ulangan Siklus II.....	39





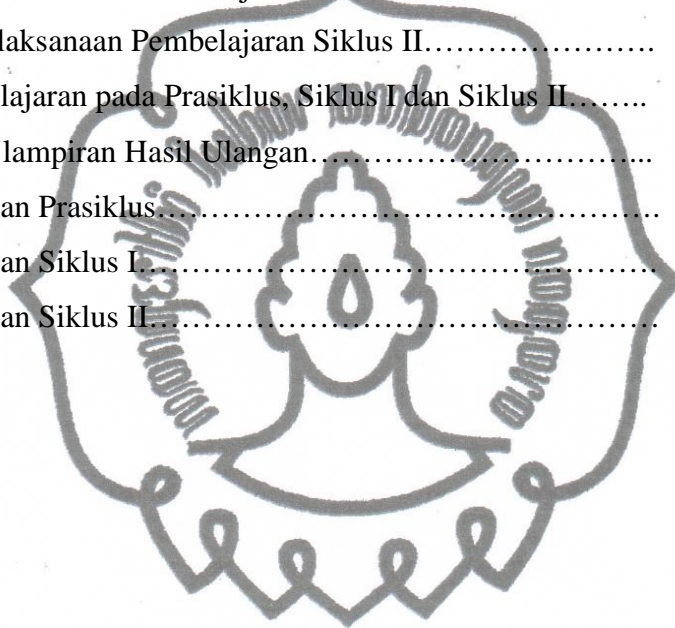
**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	24
Hasil Ulangan Siswa Prasiklus.....	26
Hasil Ulangan Harian Pada Siklus I.....	30
Nilai Siklus I.....	32
Hasil Angket Perubahan Sikap Siklus I.....	34
Hasil Ulangan Harian Pada Siklus II.....	37
Nilai Siklus II.....	39
Hasil Angket Perubahan Sikap Siklus II.....	40



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Halaman
Silabus Pembelajaran.....	52
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	54
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	62
Foto Pembelajaran pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	72
Lampiran – lampiran Hasil Ulangan.....	74
Hasil Ulangan Prasiklus.....	75
Hasil Ulangan Siklus I.....	82
Hasil Ulangan Siklus II.....	89



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rendahnya minat dan hasil proses belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain sarana dan prasarana kurang memadai, kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh guru, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa, kurang pedulinya orang tua terhadap pendidikan anaknya, serta kurang optimalnya penggunaan media alam sekitar seperti yang dialami penulis saat ini berdasarkan wawancara dengan ibu Karni selaku guru kelas IV SD Negeri Kedawung 2. Selama beberapa tahun belakangan ini hasil pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Mondokan, Sragen kurang memuaskan. Hal ini terbukti hasil ulangan daya serapnya kurang dari 60% (belum tuntas). Dari 21 anak yang tuntas 5 anak dan yang belum tuntas 16 anak.

Belum optimalnya penggunaan media pembelajaran IPA berdasarkan tes pra siklus khususnya alam sekitar, mempengaruhi belum tuntasnya hasil proses belajar tentang perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Mondokan, Sragen. Dari kenyataan tersebut di atas juga diduga penyebab mengapa prestasi belajar siswa rendah pada setiap ulangan IPA, antara lain sebagai berikut :

Siswa kurang tertarik mengikuti proses pembelajaran IPA. Siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas di rumah. Minat baca siswa terhadap buku teks IPA rendah. Siswa kurang berani bertanya pada saat proses belajar mengajar atau model pembelajaran guru yang hanya itu-itu saja (*model gunung*) menurut Suhardjono dalam Semiloka Sehari Jawa Pos tentang PTK. (*Suharsimi, Suhardjono dan Supardi, dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas*).

Agar penguasaan media dan hasil pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik tidak mengalami kesulitan, berbagai upaya telah

dilakukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain mengoptimalkan penggunaan media alam sekitar, dan memberikan pelajaran tambahan setelah pelajaran sekolah, penyediaan LKS yang dilengkapi dengan soal-soal latihan dll, sehingga akan lebih tertarik / termotifasi mengikuti proses pembelajaran IPA yang diharapkan hasilnya akan lebih baik.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas perlu mengoptimalkan penggunaan media alam sekitar, agar anak dapat menguasai proses pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dalam mengelola lingkungan.

Apabila penggunaan media alam sekitar tidak dioptimalkan akan berdampak kepada siswa baik secara langsung maupun secara tidak langsung, yang artinya secara langsung hasil proses pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik kurang memuaskan. Sedangkan berdampak secara tidak langsung anak terjun didalam masyarakat tidak dapat mengelola lingkungan dengan baik. Apabila penggunaan media alam sekitar dioptimalkan akan berdampak positif bagi siswa, sehingga hasil proses pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik akan memuaskan dan apabila terjun di masyarakat dapat mengelola lingkungan dengan baik.

Dengan media pembelajaran maka pesan atau informasi dapat disampaikan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung pada proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa.

Keunggulan penggunaan media alam sekitar antara lain anak lebih tertarik karena melihat langsung kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak mengeluarkan biaya yang mahal, dan terciptanya suasana yang baru dan menyenangkan karena dilaksanakan di luar kelas.

Realita dalam masyarakat masih banyak orang beranggapan bahwa media pembelajaran selalu berkaitan dengan teknologi tinggi, elektronika, digital sehingga memerlukan biaya yang mahal, masyarakat juga

beranggapan bahwa media pembelajaran adalah media cetak, transparansi, audio, audio visual, slide suara, multimedia interaktif dan sebagainya, yang memerlukan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut merupakan pemikiran yang sederhana dalam memaknai media pembelajaran.

Era global didominasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membutuhkan individu-individu kreatif dan produktif serta memiliki kemampuan daya saing yang tinggi dan tangguh. Daya saing yang tinggi dan tangguh dapat terwujud jika anak didik memiliki kreatifitas, kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada berbagai bidang di masyarakat. Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orang tua atau guru merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting.

Sehingga banyak sekolah-sekolah yang berlomba-lomba mengedepankan teknologi yang serba canggih demi mendapatkan predikat sekolah unggulan, hal ini berdampak pada biaya pendidikan yang amat sangat mahal.

Masalah umum yang sering dihadapi guru ketika membantu siswa dalam pengembangan prestasi pembelajaran anak di kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen adalah kurang tertariknya dalam pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik.

Siswa cepat bosan, jenuh, dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan masalah dalam pemahaman konsep yang akan diterima oleh siswa. Permasalahan tersebut diatas dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya kurang tersedianya media pembelajaran yang tidak terpenuhi atau tidak adanya sarana prasarana yang memadai yang disebabkan karena tingkat perekonomian masyarakat yang masih rendah, sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Selain itu kurangnya variasi media alam dalam penyampaian materi. Untuk itu guru harus berupaya memperoleh media pembelajaran yang efektif dan efisien

dalam penyampaian materi agar dapat mengembangkan seluruh potensi anak. Satu-satunya media yang tidak memerlukan biaya yang mahal yaitu media alam sekitar.

Lingkungan alam sekitar memiliki ruang yang sangat luas dan memiliki kekayaan yang berlimpah ruah. Keadaan seperti ini tidak hanya digunakan untuk mencari keuntungan pribadi yang bersiat sementara tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk hal yang lebih bernilai tinggi dan berharga, yaitu dengan memanfaatkan segala yang tersedia di alam sekitar sebagai media pembelajaran dan tempat untuk belajar anak. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian tentang “**Penggunaan media alam sekitar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik kelas IV di SD Negeri Kedawung 2, Mondokan, Sragen Tahun Pelajaran 2011 / 2012.**”

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya penggunaan media belajar IPA khususnya media alam sekitar.
2. Kurang memahami materi karena suasana yang kurang efektif dalam proses pembelajaran.
3. Nilai yang dicapai anak masih kurang memuaskan.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari sejumlah permasalahan tersebut di atas sebenarnya ada satu masalah utama yang perlu mendapat perhatian, yaitu yang berkaitan dengan prestasi hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Maka rumusan masalah yang diajukan dalam laporan ini adalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan media alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan lingkungan fisik pada siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen ?”.



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk “Meningkatkan hasil belajar IPA tentang perubahan lingkungan fisik melalui media alam sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Memberikan pengertian dan kesadaran kepada guru mengenai betapa pentingnya penggunaan alat peraga nyata dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini yang dimaksud adalah penggunaan media alam sekitar, yaitu lingkungan sekitar sekolah.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Dengan rincian sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Meningkatnya penguasaan materi pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik.

b. Bagi guru

Memiliki pengalaman / ketrampilan dalam penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik.

c. Bagi sekolah

Disosialisasikan kepada guru-guru lain / teman sejawat, sehingga mereka termotifasi melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hakekat Media Alam Sekitar

###### a. Pengertian media

Menurut Sumiyati dan Asra (2009:160) media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Jenis-jenis medianya antara lain:

- 1) Media audio
- 2) Media visual
- 3) Media audio visual

Menurut Wijaya Kusuma (2009:juli:06) Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut EACT yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”.Jenis-jenis medianya antara lain:

- 1) Gambar diam, baik dalam bentuk teks, bulletin, papan display, slide, film strip, atau overhead proyektor.
- 2) Gambar gerak, baik hitam putih, berwarna, baik yang bersuara maupun yang tidak bersuara.
- 3) Rekaman bersuara baik dalam kaset maupun piringan hitam.
- 4) Televisi
- 5) Benda-benda hidup, simulasi maupun model.
- 6) Instruksional berprograma ataupun CAI ( Computer Assisten Instruction).

*commit to user*

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riana (2007:6) Kata

“media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Jenis-jenis mediana antara lain:

1) Media audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indra pendengaran. Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound efek.

2) Media visual gerak (televisi)

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audio visual dan gerak ( sama dengan film) jenis media televisi diantaranya : televisi terbuka (open boardcast television) televisi siaran terbatas / TVST (cole sircuit television/CCTV), dan video-cassette recorder (VCR).

3) Media audio visual diam

Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesan yang dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan, akan tetapi gambar yang dihasilkannya gambar diam/sedikit memiliki unsur gerak.

4) Media multi media

Pengertian multi media sering dikacaukan dengan pengertian image. Multi media merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Multi media terdiri dari:

a) Media interaktif

Karakteristik terpenting kelompok media ini adalah bahwa siswa tidak hanya memperhatikan media atau objek saja melainkan juga dituntut berinteraksi selama mengikuti pembelajaran.

b) Media objek

Media objek merupakan media tiga dimensi yang

menyampaikan informasi tidak dalam bentuk penyajian, melainkan melalui cirri fisiknya sendiri, seperti ukurannya, bentuknya, beratnya, susunannya, warnanya, fungsinya, dan sebagainya. Media objek ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu objek sebenarnya dan media objek pengganti. Media objek sebenarnya dibagi dua jenis, yaitu media objek alami dan media objek buatan. Media objek alami dapat dibagi kedalam dua jenis, yaitu objek alami yang hidup dan objek alami yang tidak hidup.

**b. Pengertian media alam sekitar**

Media alam sekitar adalah suatu media yang berupa lingkungan alam sekitar sebagai sarana untuk membantu dalam menyampaikan informasi / penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik tentang proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Media alam sekitar, merupakan media pembelajaran multimedia yang dapat digunakan untuk pembelajaran beberapa materi tidak hanya untuk IPA saja melainkan ada relevansinya dengan mata pelajaran lain, antara lain : pembelajaran IPS, Matematika, bahkan mata pelajaran lainnya. Untuk pembelajaran IPA yaitu tentang perubahan fisik anak dapat mengamati secara langsung suatu objek dan dapat melakukan proses pembelajaran baik di ruang kelas maupun dilokasi kegiatan. Untuk pembelajaran IPS yang ada relevansinya media alam sekitar antara lain materi tentang keanekaragaman kenampakan alam, gejala – gejala alam, perilaku masyarakat dan peristiwa alam, macam – macam sumber daya alam, dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Untuk pembelajaran Matematika relevansinya dengan media alam sekitar contohnya tentang luas bangun datar yang menggunakan skala dan kenyataan sebenarnya, untuk kenyataan sebenarnya langsung mengukur suatu objek seperti luas kebun atau halaman lainnya. Proses pembelajarannya dapat

langsung ke lokasi untuk di dalam kelas dapat dilaksanakan perhitungan luas bangun datar tersebut menggunakan skala, maka dari itu anak lebih menguasai atau memahami tentang luas suatu bangun.

Dengan media alam sekitar, maka pesan atau informasi dapat disampaikan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan media alam sekitar dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan rangsangan dalam kegiatan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa sehingga, akan membentuk karakter siswa yang berani dan rasa ingin tahu karena akan terjadi proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam kenyataannya media alam sekitar sering diabaikan penggunaannya dalam proses pembelajaran oleh guru karena guru terpeka proses pembelajaran dalam kelas, untuk itu penggunaan media alam sekitar dibutuhkan guru yang inovatif dan kreatif.

#### **c. Manfaat media**

Secara umum media mempunyai kegunaan :

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

#### **d. Cara penggunaan media alam sekitar**

- 1) Guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya.
- 2) Siswa mengamati objek yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- 3) Siswa menganalisa objek.



- 4) Setelah menganalisa siswa mengadakan diskusi hasil pengamatan.
- 5) Siswa lalu membuat laporan tentang diskusi tersebut.

**e. Keunggulan dan kelemahan lingkungan sebagai media pembelajaran**

1) *Keunggulan*

Keunggulan penggunaan media alam sekitar antara lain anak lebih tertarik karena melihat langsung kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak mengeluarkan biaya yang mahal, dan terciptanya suasana yang baru dan menyenangkan karena dilaksanakan di luar kelas.

2) *Kelemahan*

Penggunaan media alam sekitar tidak terjangkau oleh proses pembelajaran tertentu karena kondisi situasi dan domisili yang sangat beragam. Misalnya; sekolah yang ada di pegunungan mengalami kesulitan penggunaan media alam sekitar daerah pantai dan sebaliknya.

**2. Perubahan Lingkungan Fisik.**

**a. Pengertian perubahan**

Perubahan adalah sesuatu yang tidak sesuai dengan aslinya, antara lain yang awalnya baik menjadi buruk dan sebaliknya, yang awalnya kecil menjadi besar, yang awalnya hutan menjadi pemukiman, yang awalnya pedesaan menjadi perkotaan dsb.

**b. Pengertian lingkungan fisik**

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang terdiri dari kosmik dan fisigeografis seperti tanah, air, tumbuh-tumbuhan dsb.

**c. Penyebab perubahan lingkungan fisik**

Menurut Sesya Giyanti (2009:44) menjelaskan perubahan lingkungan fisik dapat terjadi karena alam, buatan manusia, dan makhluk hidup lainnya yaitu: *it to user*



1) Alami

- a) Penyebab perubahan lingkungan fisik secara alami, perubahan yang terjadi karena faktor alam. Perubahan lingkungan fisik secara alami meliputi : Angin, Gelombang, Pasang Surut, Arus dan Transport Sedimen, Angin Topan dan Badai, Siklus Hidrologi, gunung meletus, gempa bumi, dan sebagainya.
- b) Perubahan lingkungan fisik akibat perubahan iklim  
Meningkatnya suhu bumi akibat akumulasi gas-gas rumah berbasis karbon, seperti karbondioksida, metan, dan hidrofluorocarbon, mendorong terjadinya perubahan iklim. Mencairnya es di pegunungan salju abadi dan Himalaya, Andes, Jaya wijaya, dan Patagonia, serta Kutub Utara dan Selatan adalah indikasi meningkatnya suhu bumi. Selain itu, perubahan suhu bumi juga terjadi di lautan yang mengakibatkan berubahnya siklus dan kejadian cuaca yang disebut sebagai perubahan iklim. Suhu adalah salah satu parameter dari iklim dengan begitu berpengaruh pada iklim bumi, terjadilah perubahan iklim secara global. Perubahan iklim menyebabkan terjadinya kenaikan suhu, mencairnya es di kutub, meningkatnya permukaan laut, bergesernya garis pantai, musim kemarau yang berkepanjangan, periode musim hujan yang semakin singkat, namun semakin tinggi intensitasnya dan anomaly-anomali iklim seperti El Nino–La Nina dan Indian Ocean Dipole (IOD). Hal - hal ini kemudian akan menyebabkan tenggelamnya beberapa pulau dan berkurangnya luas daratan, pengungsian besar-besaran, gagal panen, krisis pangan, banjir, wabah penyakit, dan lain-lainnya. Akibat lain dari perubahan iklim ialah perubahan terhadap lingkungan fisik dan biota. Dampaknya, terjadi kerusakan terhadap komposisi ketahanan atau produktifitas

ekosistem alam. Hal ini berpengaruh sekali terhadap kesejahteraan dan kesehatan manusia. Perubahan lingkungan fisik akibat aktifitas manusia. Meningkatnya control manusia terhadap lingkungan hidupnya seringkali menciptakan konflik-konflik antara sasaran-sasaran kemanusiaan dengan proses-proses alamiah. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya perubahan lingkungan fisik. Akibat aktifitas manusia terhadap perubahan lingkungan

2) **Buatan manusia**

Manusia sebagai makhluk hidup yang berbudaya, berakal, dan berfikir merupakan factor penentu dalam perubahan lingkungan. Jika sikap dan perilaku manusia kurang bijaksana dalam mengelola lingkungan maka lingkungan akan menjadi rusak. Misalnya, membuang sampah sembarangan maka lingkungan akan menjadi kotor, menebang pohon sembarangan membuat hutan dan pegunungan menjadi gundul. Perubahan lingkungan dapat mengakibatkan banyak hewan yang mati. Misalnya, apabila membuang limbah ke sungai maka akan meracuni ikan-ikan yang ada di dalamnya sungai tersebut. Pada musim hujan, banyak daerah yang terkena banjir. Banjir pada umumnya disebabkan oleh ulah manusia yang membuat saluran air menjadi terhalang karena banyaknya sampah yang menyumbat. Pada musim kemarau, suhu udara sangat panas sehingga membuat tanah banyak yang retak.

Menurut Sunarto dan Rachmat (2004:166) menjelaskan perubahan lingkungan fisik disebabkan oleh alam, manusia, dan makhluk hidup lainnya yaitu:

1) **Alami**

Antara lain air, udara, dan panas matahari. Air bisa berupa air hujan, air sungai, dan air laut. Udara berupa angin, dan panas

matahari yang berbeda-beda antara siang dan malam. Pada matahari dan hujan dapat menyebabkan perubahan lingkungan fisik, yang disebut dengan peristiwa pelapukan. Batuan yang besar akan pecah menjadi batuan kecil-kecil dan akhirnya menjadi tanah. Inilah yang disebut pelapukan. Pada batuan yang terkena panas matahari kemudian terkena hujan, terjadi perubahan suhu yang mendadak dan tidak merata, mengakibatkan batuan tersebut retak. Peristiwa ini berlangsung berulang-ulang dan dalam waktu yang cukup lama. Pada suatu ketika batuan yang sudah retak-retak tersebut hancur. Batuan juga bisa lapuk karena air, misalnya batuan di pantai hancur karena deburan ombak yang berlangsung terus-menerus.

2) **Buatan manusia**

Perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh kegiatan manusia, misalnya lingkungan sungai dijadikan waduk. Air sungai yang dibuat waduk dapat menggenangi wilayah yang sangat luas. Wilayah yang semula tanah pertanian atau perumahan dapat berubah menjadi danau buatan. Kegiatan pembuatan dermaga juga dapat merubah keadaan lingkungan fisik. Masih banyak lagi contoh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi perubahan pada lingkungan, antara lain pembuatan jalan raya, pertambangan, dan pembangunan kompleks perumahan. Pada pertambangan, perubahan lingkungan fisik yang terjadi dapat menimbulkan kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang dapat ditimbulkan antara lain:

- a) Rusaknya permukiman tanah akibat adanya pengerukan atau penggalian tanah untuk diambil bijih mineralnya.
- b) Gangguan terhadap keseimbangan air, akibat dari limbah yang mengandung unsur-unsur kimia beracun meresap ke lapisan tanah atau mengalir ke sungai bercampur dengan air sungai.

Manusia boleh melakukan kegiatan penggalian sumber bahan tambang tetapi tidak boleh mengakibatkan perubahan lingkungan yang menjurus pada kerusakan alam.

3) Kegiatan makhluk hidup lainnya

Pelapukan pada batuan juga dapat disebabkan oleh kegiatan makhluk hidup. Misalnya pelapukan batuan yang disebabkan oleh lumut dan oleh desakan akar tumbuhan.

Menurut Khamim dkk (2004:126) menjelaskan yang menyebabkan perubahan lingkungan fisik antara lain angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang laut. Angin lisus dapat menyebabkan kerusakan. Pohon-pohon tumbang, rumah roboh, sawah dan kebun juga rusak. Angin dan hujan dapat menyebabkan erosi dan abrasi. Terbentuknya bukit pasir disebabkan adanya tiupan angin. Bukit pasir menutupi rerumputan yang tumbuh di pantai. Angin yang bertiup sangat kencang sering disebut angin ribut. Biasanya angin ribut disertai hujan yang deras. Selain itu, perubahan lingkungan fisik dapat juga disebabkan oleh cahaya matahari. Pada musim kemarau jarang turun hujan menyebabkan air mengering, tumbuh-tumbuhan layu bahkan mati, tanah-tanah menjadi retak-retak. Selain angin, hujan, dan cahaya matahari, gelombang air lautpun juga dapat mempengaruhi daratan. Gelombang laut yang kuat dapat menyebabkan abrasi. Abrasi artinya pengikisan daratan akibat gelombang air laut. Cara mencegah erosi dapat dilakukan dengan membuat terasering dan menanam lahan gundul. Sedangkan cara mencegah abrasi dapat dilakukan dengan membuat tembok-tembok beton di tepi pantai dan menanami pantai dengan pohon-pohon sejenis bakau.

**d. Dampak perubahan lingkungan fisik**

1) Dampak positif perubahan lingkungan fisik

- a) Dibangunnya perumahan, gedung – gedung bertingkat, pabrik–pabrik besar lingkungan menjadi lebih ramai dan maju.
  - b) Dibuat jalan, bandara, terminal, stasiun dan pelabuhan menjadikan transportasi lancar.
  - c) Dibuat hutan lindung mengakibatkan perubahan lingkungan fisik secara positif yaitu :
    - (1) Menjamin tersedianya air bersih
    - (2) Penyedia oksigen
    - (3) Mencegah erosi dan banjir
    - (4) Berbagai jenis hewan mempunyai tempat tinggal
    - (5) Menjadi objek wisata alam
    - (6) Menjadi objek konservasi alam dan penelitian ekologi hutan
- 2) Dampak negatif perubahan lingkungan fisik
- a) Pembakaran hutan sembarangan dan hutan lindung yang subur berubah menjadi areal perumahan, pabrik sehingga terjadi pengusapan lahan mengakibatkan banjir, erosi, tanah longsor, hewan – hewan kehilangan tempat tinggal, berkurangnya persediaan oksigen.
  - b) Daerah pertambangan longsor akibat Penambangan liar.
  - c) Rusaknya terumbu karang dan biota laut yang disebabkan pemakaian bahan peledak, racun dan pukat harimau dalam penangkapan ikan.
  - d) Pencemaran air, udara, dan tanah akibat limbah pabrik dan limbah rumah tangga dibuang sembarangan.
  - e) Penggenangan sawah dan rusaknya tanaman padi karena banjir.
  - f) Kerusakkan dan matinya organisme tertentu di hutan karena kebakaran hutan di musim kemarau.

- g) Matinya ikan dan organisme yang hidup di laut karena pencemaran oleh air laut dan sungai disebabkan oleh limbah yang tidak dikelola dengan baik.
- h) Naiknya permukaan air laut akibat pencairan gunung es di kutub utara. Salinitasi (kadar garam) pada tanah akan bersifat racun pada tanaman.
- i) Kerusakan hutan yang diakibatkan dari penebangan pohon secara liar sehingga mengakibatkan tanah longsor dan banjir.

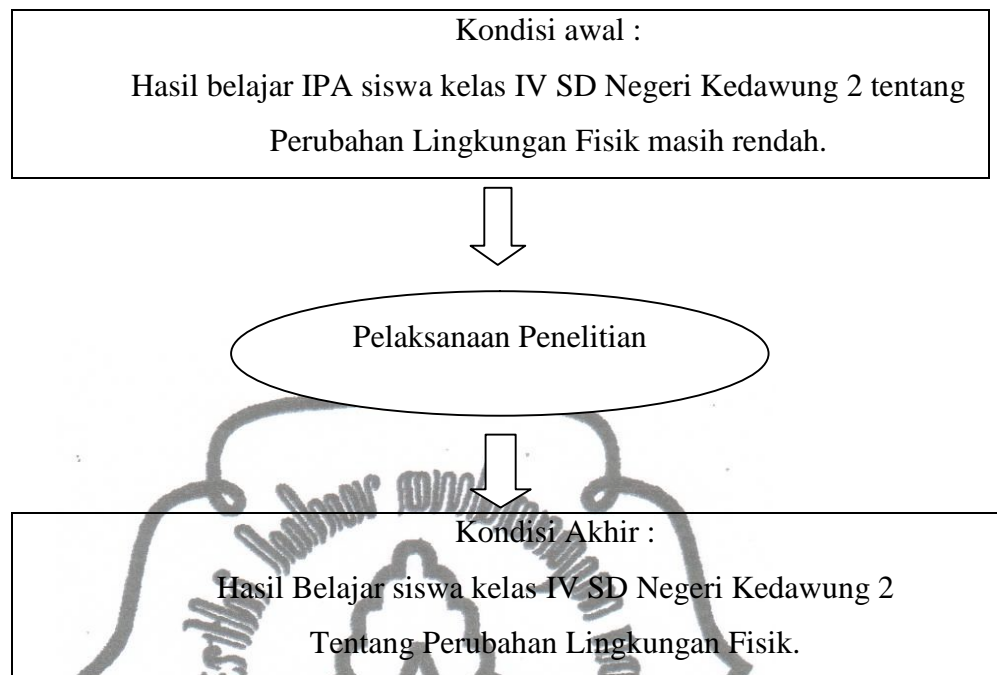
## **B. Kerangka Berfikir**

Pembelajaran IPA khususnya tentang perubahan lingkungan fisik dinilai banyak pihak belum berhasil karena banyaknya kendala dalam proses pembelajaran, di antara lain tentang penguasaan materi pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, minat belajar serta penggunaan media alam sekitar belum optimal. Hal ini terbukti hasil proses pembelajaran masih rendah.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut di atas penulis berusaha mencari pemecahan masalah dengan mengadakan penelitian dan menggunakan metode, serta penggunaan media secara optimal khususnya alam sekitar yang sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran yang ada.

Dengan mengadakan penelitian penulis berusaha mengatasi kendala dalam proses pembelajaran IPA khususnya tentang perubahan lingkungan fisik yang diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat menguasai materi pembelajaran sehingga hasilnya lebih meningkat. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai gambar 0.1 berikut:





*Gambar 0.1 kerangka berfikir*

### **C. Hipotesa**

Dengan menggunakan media alam sekitar lingkungan sekolah pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik di kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen , mengalami peningkatan.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan “Penelitian Tindakan Kelas” dengan tujuan mengembangkan strategi metode pembelajaran media alam sekitar. Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan 2 (dua) siklus yang masing-masing siklus terdiri 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan waktunya 2 x 35 menit. Masing-masing siklus dengan dilengkapi instrumen / alat observasi. Siklus pertama dirancang dengan dasar refleksi awal, selanjutnya siklus kedua didasarkan atas refleksi siklus pertama.

#### B. Subjek Penelitian

Siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen, terdiri dari 21 siswa, 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

#### C. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari s/d bulan Maret 2012.

Tabel 2. Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu Jenis Keg.	Bulan ke-1				Bulan ke-2				Bulan ke-3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	x											
2	Pengajuan Proposal		x	x									

3	Pengajuan surat izin				x																			
4	Pelaksanaan																							
	1. Siklus I					x	x																	
	2. Siklus II									x	x													
5	Analisis Data																				x			
6	Pembuatan laporan																					x	x	x

#### D. Bentuk Dan Strategi Penelitian

##### 1. Bentuk penelitian

Data yang diperoleh serta dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan peneliti di lapangan sehingga bentuk model yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian adalah penelitian tindakan kelas.

##### 2. Strategi Penelitian

Pada strategi penelitian ini langkah-langkah yang diambil adalah strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya satu sekolah. Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Tindakan
- c. Pengamatan
- d. refleksi

#### E. Sumber Data

Sebagai sumber data peneliti adalah :

1. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran baik dari guru atau dari teman sejawat.
2. Dokumen hasil nilai tes.
3. Hasil laporan tugas yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah :

### 1. Teknik observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi dilakukan oleh peneliti dan pengamat (guru kelas) pengamatan ditujukan pada guru dan siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen tentang pembelajaran perubahan lingkungan fisik. Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien.

### 2. Dokumen

Dengan melakukan pengamatan terhadap dokumen-dokumen dan catatan sekolah mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Pengamatan digunakan untuk memperoleh data berupa nama siswa dan sejarah perkembangan pada saat pembelajaran berlangsung kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen berupa foto.

### 3. Tes Unjuk Kerja

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu. Bentuk tes adalah tes unjuk kerja yang menuntut siswa melakukan sesuatu dalam wujud perbuatan. Tes dilakukan terhadap siswa mengenai perubahan lingkungan fisik.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (interactive model analysis ). Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu:

### 1. Reduksi Data

H.B Sutopo (2002:91) menjelaskan reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. Dalam reduksi data yang diperoleh dari hasil observasi yang ditulis dalam bentuk data, dikumpulkan, dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian

dicari polanya. Jadi, data sebagai data mentah singkat disusun sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih tajam hasil pengamatan dalam penelitian ini, juga mempermudah peneliti untuk mencatat kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

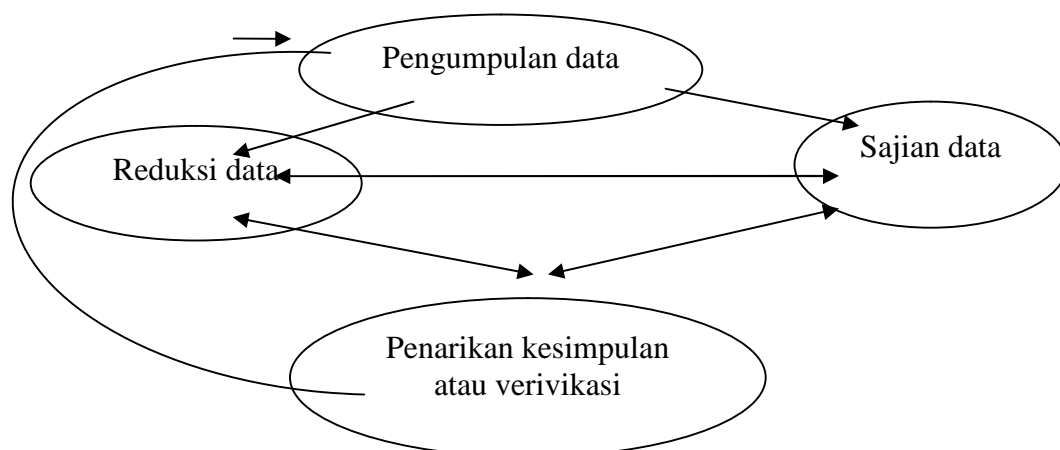
## 2. Penyajian Data (display data)

Menurut H.B Sutopo (2002:92), menjelaskan sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, diskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Pada tahap ini data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini ditulis dalam paparan data.

## 3. Penarikan Simpulan ( verifikasi), dan Refleksi

Kegiatan ini untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Seluruh hasil analisis yang terdapat dalam reduksi data maupun penyajian data diambil suatu simpulan. Penarikan simpulan tentang peningkatan yang terjadi dilaksanakan secara bertahap mulai dari simpulan sementara, simpulan yang ditarik pada akhir siklus I, dan simpulan terakhir yaitu pada akhir siklus II. Simpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir harus terkait. Hasil simpulan akhir dilakukan refleksi untuk menentukan atau menyusun rencana tindakan berikutnya.

Menurut H.B Sutopo (2002:96) proses analisis tersebut dapat divisualkan seperti gambar 0.2:

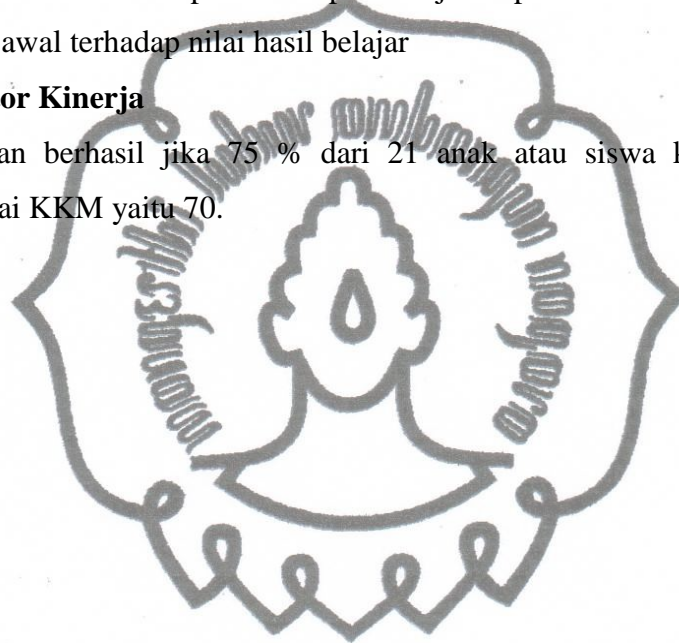


## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus meliputi 4 tahap, yaitu :Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan kolaborasi antara mahasiswa dengan guru kelas sebagai teman sejawat yang akan memberikan masukan berupa kritik serta saran terhadap jalannya proses penelitian dalam diskusi. Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I didasarkan pada refleksi awal terhadap nilai hasil belajar

## I. Indikator Kinerja

Penelitian berhasil jika 75 % dari 21 anak atau siswa kelas IV berhasil mencapai KKM yaitu 70.





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen terletak di Desa Kedawung Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen. Dilihat dari letak geografisnya SD Negeri Kedawung 2 terletak di lingkungan pedesaan yang strategis untuk pembelajaran di lingkungan pedesaan desa Kedawung, karena letaknya di tepi jalan utama desa yang mudah di jangkau dari beberapa dukuh yang menjadi wilayah desa Kedawung. Karena letaknya termasuk di pedesaan, jauh dari kebisingan kendaraan maka sangat mendukung untuk kegiatan pembelajaran, di samping itu hal ini menjadikan anak lebih aman dalam perjalanan berangkat, istirahat, maupun pulang sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri Kedawung 2 termasuk baik, karena telah tersedianya berbagai jenis alat-alat peraga dan kondisinya saat ini masih baik. SD Negeri Kedawung 2 terdiri yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang wc. Halaman sekolah yang biasa digunakan untuk upacara bendera setiap hari senin, senam pagi, olah raga, dan kegiatan ekstra kurikuler lainnya. Setiap hari senin para guru dan karyawan serta siswa mengikuti upacara bendera, selain itu para siswa setiap hari jumat pagi selalu melakukan rutinitas senam pagi.

Jumlah murid yang ada di SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen mulai dari kelas I sampai kelas VI adalah sebanyak 102 siswa. Dengan keadaan bakat, minat, ketrampilan, kemampuan dan intelegensi yang berbeda-beda. Agama yang mereka anut mayoritas agama Islam. Jumlah tenaga pendidik di SD Negeri Kedawung 2 ini ada sebanyak 7 guru pegawai negeri sipil, 3 wiyata bakti dan 1 penjaga penjaga sekolah.

*commit to user*

## 2. Deskripsi Awal Tindakan

Kondisi awal merupakan keadaan siswa sebelum Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. Data yang diperoleh dari guru kolaborasi ( Ibu Karni A.Ma Pd) yang kebetulan guru kelas IV saat peneliti mengobservasi.

### a. Hasil Belajar Prasiklus

Pada awal sebelum diadakan tindakan penelitian hasil belajar siswa sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

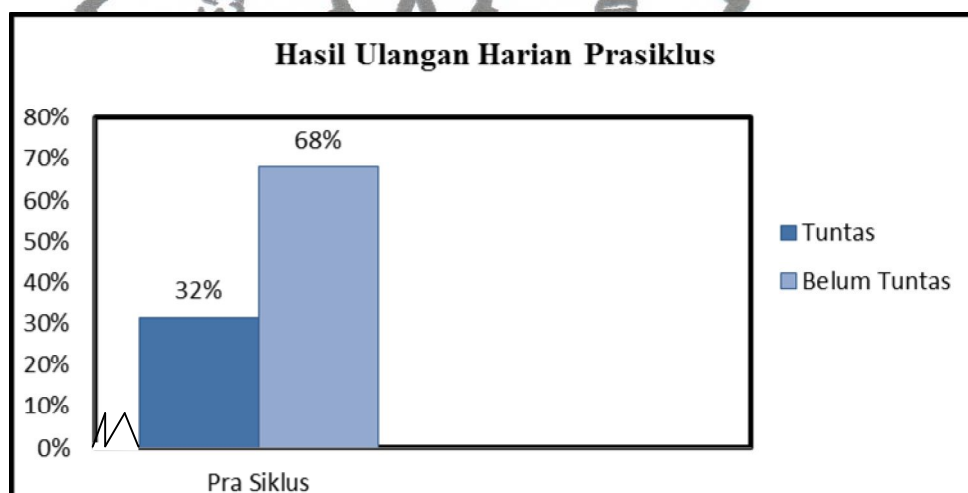
**Tabel. 1**  
**Hasil Ulangan Harian pada Prasiklus**

Nomor	Subjek Penelitian	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1.	A	50		V
2.	B	50		V
3.	C	70	V	
4.	D	60		V
5.	E	50		V
6.	F	60		V
7.	G	60		V
8.	H	50		V
9.	I	60		V
10.	J	60		V
11.	K	65		V
12.	L	75	V	
13.	M	50		V
14.	N	50		V
15.	O	50		V
16.	P	70	V	
17.	Q	60		V
18.	R	65		V
19.	S	70	V	

20.	T	50		V
21.	U	70	V	
		Rata-rata = 6.0	5 anak	16 anak

Dari hasil ulangan harian pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata =  $124,5/21 = 6,0$  dengan tingkat ketuntasan =  $(5/16) \times 100 \% = 31,25 \%$ . Berdasarkan table diatas maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini :

Diagram 1  
Hasil Ulangan Harian Prasiklus



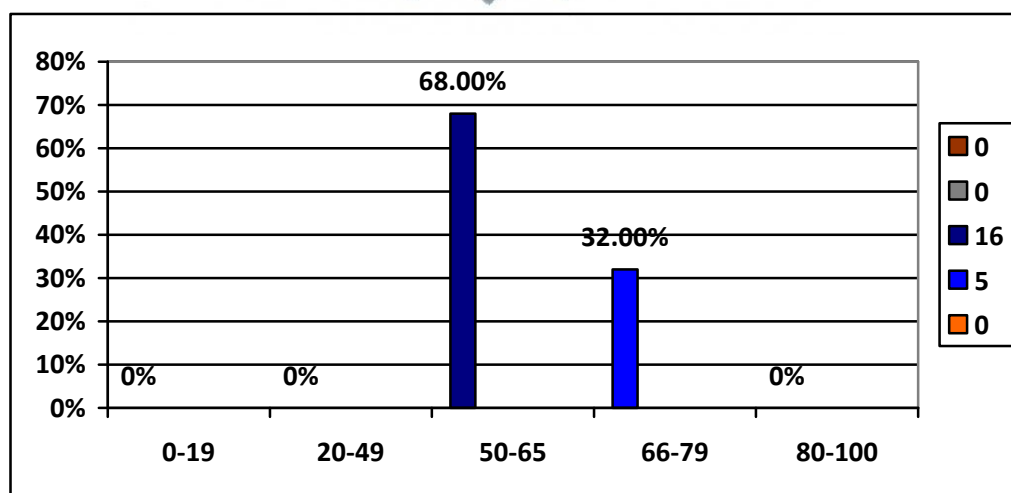
Dilihat dari diagram hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal, hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang belum tuntas dalam belajarnya sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM=60). Diketahui untuk nilai 0-19 sebanyak 0 siswa, 20-49 sebanyak 0 siswa, untuk nilai 50-65 sebanyak 16 siswa, nilai 66-79 sebanyak 5 siswa, nilai 80-100 sebanyak 0 siswa. Sehingga peneliti merasa perlu mengadakan tindakan pembelajaran demi membantu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel. 2  
Hasil Ulangan Prasiklus

No.	Nilai	Sebelum Tindakan		Keterangan
		Jumlah Siswa	(%)	
1.	0-19	0	0	-
2.	20-49	0	0	-
3.	50-65	16	68 %	Belum Tuntas
4.	66-79	5	32 %	Tuntas
5.	80-100	0	0	-
Jumlah		21	100	
Rata-rata			60	
Nilai Tertinggi			75	
Nilai Terendah			50	

Dari tabel di atas maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini :

Diagram 2.  
Interval Hasil Ulangan Prasiklus



Berdasarkan pengamatan peneliti sebelum diadakannya penelitian, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan penggunaan media alam sekitar terhadap materi yang disajikan dikarenakan

beberapa faktor, diantaranya faktor dari guru dan siswa itu sendiri. Faktor dari guru dikarenakan, guru kurang memiliki keterampilan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif atau selalu menggunakan pembelajaran yang monoton, sedangkan faktor dari siswa dikarenakan keterampilan bertanya siswa masih kurang sehingga materi yang belum dipahami kurang mendapatkan tindak lanjut dari guru. Kedua faktor tersebut menimbulkan perbedaan pendapat antara kedua belah pihak sehingga terjadi hambatan dalam transformasi ilmu pengetahuan yang menimbulkan pembelajaran berjalan kurang efektif. Selain itu, guru juga kurang menggunakan media pada pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa merasa kurang berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil belajar yang rendah dari siswa kelas IV di SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen semester II Pelajaran 2011/2012 di atas, praktikan akan melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan hasil belajar siswa yang akan dilakukan dalam dua siklus.

#### b. Pengamatan

##### Kinerja siswa

Selama kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak aktif berkontribusi dalam kelompoknya, bahkan cenderung mengganggu temannya.

Hal ini disebabkan karena :

- 1) Tidak tertarik dengan materi pembelajaran
- 2) Belum pernah belajar di luar kelas jadi merasakan kegembiraan sehingga tidak fokus pada pelajaran.
- 3) Kurang terjangkau oleh perhatian guru.

### Kinerja Guru

Selama kegiatan pembelajaran telah berusaha agar dapat memberikan perhatian pada siswa, diantaranya dengan bersuara lebih keras namun masih terkendala dengan jumlah siswa yang terlalu banyak jika diampu seorang guru saja.





## SIKLUS I

### A. Perencanaan

1. Guru menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal ulangan harian, angket peningkatan hasil belajar.
2. Guru melakukan pengamatan dan pendataan media yang mungkin digunakan di lingkungan sekolah.

### B. Pelaksanaan Tindakan

1. Pendahuluan
  - a. Mengingatkan kembali tentang perubahan lingkungan fisik
  - b. Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai yakni tentang perubahan lingkungan fisik.
  - c. Menjelaskan cakupan materi dan teknis kegiatan
  - d. Menyampaikan sopan santun dan peraturan yang harus dipatuhi siswa dalam pelaksanaan kegiatan
  - e. Menyajikan model tabel hasil pengamatan dari hasil kegiatan media alam sekitar
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi

Mengorganisir siswa untuk dapat menyebutkan macam-macam perubahan lingkungan fisik.
  - b. Elaborasi
    - 1) Memfasilitasi siswa untuk menggali sebanyak-banyaknya contoh dari setiap perubahan lingkungan fisik.
    - 2) Secara perorangan siswa memberikan pendapatnya mengenai cara perubahan lingkungan fisik dan mencatat dalam tabel masing-masing.
    - 3) Secara kelompok siswa mempresentasikan contoh perubahan lingkunganfisik yang dimaksud.

c. Konfirmasi

- 1) Memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi atas materi yang dipelajari.
- 2) Memfasilitasi diskusi antar kelompok untuk mengkonfirmasi contoh yang disampaikan oleh kelompok lain.
- 3) Guru memberikan rujukan atas permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan
- 4) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi dan menginventarisir contoh yang diperoleh

3. Kegiatan akhir

- a. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan tanya jawab dan diskusi di kelas serta di lapangan.
- b. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi.

**C. Observasi data**

1. Hasil ulangan harian

Dari penjelasan dan dengan penggunaan media alam sekitar dalam pembelajaran IPA pada siklus 1 dan dengan diadakannya tes tertulis yang peneliti lakukan , maka dapat kita lihat peningkatannya dalam tabel berikut ini :

**Tabel . 3**

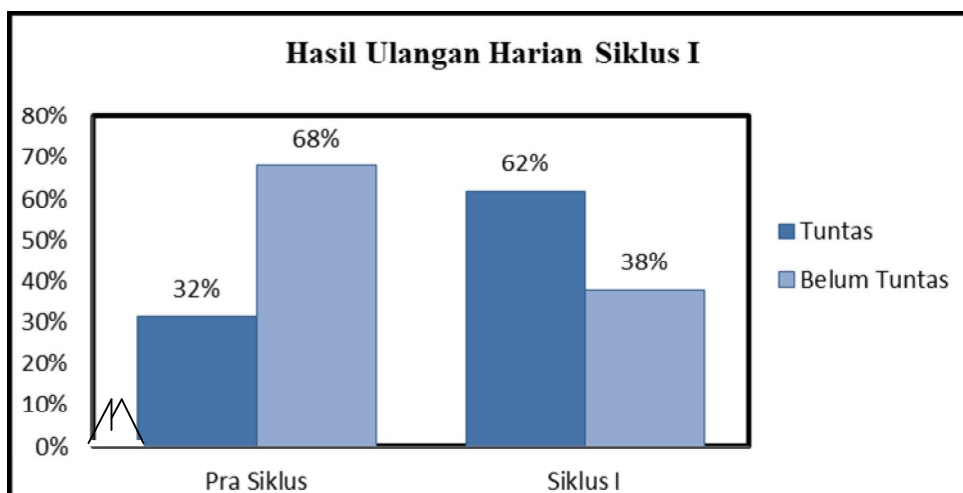
**Hasil Ulangan Harian pada Siklus I**

Nomor	Subjek Penelitian	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1.	A	60		V
2.	B	60		V
3.	C	80	V	

4.	D	65		V
5.	E	60		V
6.	F	75	V	
7.	G	60		V
8.	H	60		V
9.	I	70	V	
10.	J	65		V
11.	K	80	V	
12.	L	80	V	
13.	M	60		V
14.	N	60		V
15.	O	50		V
16.	P	75	V	
17.	Q	60		V
18.	R	65		V
19.	S	75	V	
20.	T	60		V
21.	U	80	V	
		Rata-rata = 6.7	8 anak	13 anak

Dari hasil ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata =  $140/21 = 6.7$  dengan tingkat ketuntasan =  $(8/13) \times 100\% = 62\%$ . Dari tabel diatas maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini :

**Diagram 3**  
**Hasil Ulangan Harian Siklus I**



Dari diagram batang di atas maka dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dalam tabel berikut ini :

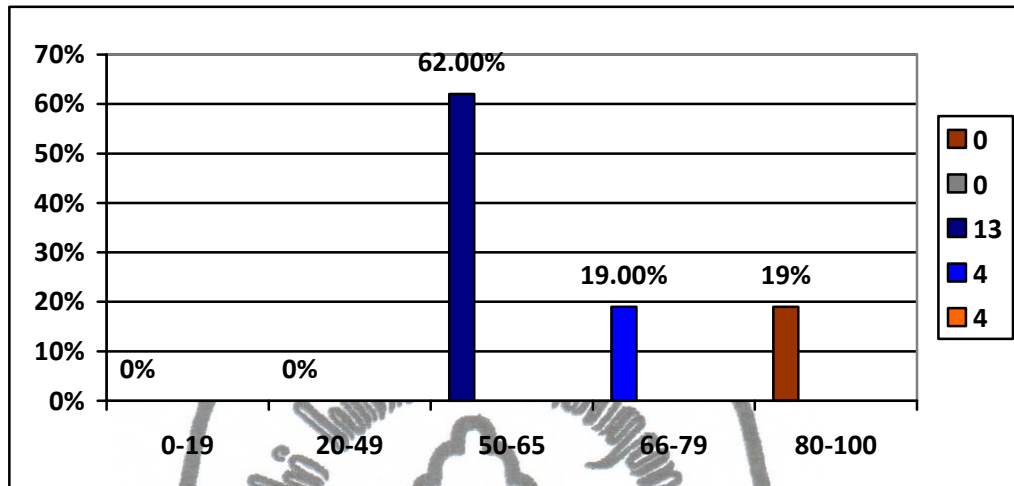
**Tabel . 4**  
**Nilai siklus I**

No.	Nilai	Siklus I		Keterangan
		Jumlah Siswa	(%)	
1.	0-19	0	0	-
2.	20-49	0	0	-
3.	50-65	13	62 %	Belum tuntas
4.	60-79	4	19 %	Tuntas
5.	80-100	4	19%	Tuntas
Jumlah		21	100	
Rata-rata			6.7	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			50	

Dari tabel di atas maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini :

*commit to user*

**Diagram 4.**  
**Hasil Ulangan Siklus I**



Dari interval diatas maka dapat kita ketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus I , dimana adanya peningkatan siswa yang mengalami ketuntasan dan peningkatan nilai yang amat baik, sedangkan pada siswa yang mengalami ketidak tuntasan terdapat penurunan walaupun masih sangat minim, dan semua ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## 2. Pengamatan

### Kinerja siswa

Selama kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang tidak aktif berkontribusi dalam kelompoknya, bahkan cenderung mengganggu temannya. Hal ini disebabkan karena :

- Tidak tertarik dengan materi pembelajaran
- Baru pertama kali belajar di luar kelas jadi merasakan kegembiraan sehingga tidak fokus pada pelajaran.
- Kurang terjangkau oleh perhatian guru.

### Kinerja Guru

Selama kegiatan pembelajaran telah berusaha agar dapat memberikan perhatian pada siswa, diantaranya dengan bersuara lebih keras namun

masih terkendala dengan jumlah siswa yang terlalu banyak jika diampu seorang guru saja.

**Tabel. 5**  
**Hasil Angket Perubahan Sikap Siklus I**

No	Pertanyaan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Lain-lain
1	Adakah perbedaan yang kalian rasakan saat belajar di luar kelas?	21	0	
2	Apakah kalian merasa senang dengan belajar di luar kelas?	17	0	4 (banyak yang rame)
3	Apakah kalian menjadi lebih memahami materi dengan belajar di luar kelas?	12	9	
4	Apakah kalian menjadi lebih berinteraksi dengan teman saat belajar di luar kelas?	21	0	
5	Apakah guru dapat menyampaikan materi dengan baik saat belajar di luar kelas?	17	4	

Contoh opini siswa:

- a. Pendapat saya adalah lebih enak belajar di luar karena bisa langsung melihat contoh perubahan lingkungan fisik, tetapi teman-teman masih ada yang kurang serius.
- b. Menurut saya, saya lebih memahami materi perubahan lingkungan fisik dengan cara belajar di luar kelas. Saya juga dapat berinteraksi dengan teman dengan lebih baik. Lebih menyenangkan juga belajar di luar kelas karena biar tidak jenuh belajar di dalam kelas. Tetapi belajar di luar kelas juga banyak anak-anak yang kurang memperhatikan saat guru menerangkan dan terkesan kurang tertib.
- c. Pendapat saya, belajar di luar kelas membuat saya dan mungkin teman-teman lebih mengerti tentang materi yang diberikan karena kita dapat dan melihat secara langsung bagaimana cara mengetahui perubahan



lingkungan fisik yang ada di sekitar kita tapi tetap saja ada yang tidak enak, yaitu kebanyakan teman laki-laki lebih banyak bermain dibandingkan mendengarkan materi, melihat secara langsung obyeknya. Besok lagi ya, pak!

- d. Lebih paham belajar di luar kelas karena kalau di dalam kelas terus menerus, merasa bosan (tidak ada suasana baru). Waktu memperlihatkan perubahan lingkungan fisik yang dimaksud lebih sering tidak kelihatan karena siswa-siswa melihatnya terlalu bergerombol (berjubel). Suara pak Diyanto kurang terdengar karena suara pak Diyanto (yang sebenarnya sudah keras) kalah dengan suara muridnya.

#### **D. Refleksi**

##### Kekurangan

Dalam pembelajaran yang menggunakan media alam sekitar anak kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran karena dilaksanakan di luar kelas.

##### Kelebihan

Anak senang dan mudah menerima proses pembelajaran karena anak melihat langsung objek pembelajaran.

Untuk mengatasi kekurangan tersebut, diambil langkah sebagai berikut :

1. menyederhanakan obyek pengamatan, dipilih yang mampu mewakili materi agar siswa perhatiannya lebih terfokus.
2. memperkecil jumlah kelompok kerja siswa menjadi 3 orang

## SIKLUS II

### A. Perencanaan

1. Guru menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, soal ulangan harian, angket perubahan sikap.
2. Guru melakukan pengamatan dan pendataan media yang mungkin digunakan di lingkungan sekolah.

### B. Pelaksanaan tindakan

1. Pendahuluan
  - a. Mengingat kembali tentang cara-cara perubahan lingkungan fisik
  - b. Menjelaskan kompetensi dasar yang akan dicapai yakni tentang perubahan lingkungan fisik.
  - c. Menjelaskan cakupan materi dan teknis kegiatan
  - d. Menyampaikan sopan santun dan peraturan yang harus dipatuhi siswa dalam pelaksanaan kegiatan
  - e. Menyajikan model tabel hasil pengamatan dari hasil kegiatan jelajah alam
2. Kegiatan Inti
  - a. Eksplorasi  
Mengorganisir siswa untuk dapat menyebutkan macam-macam perubahan lingkungan fisik pada alam
  - b. Elaborasi
    - 1) Memfasilitasi siswa untuk menggali sebanyak-banyaknya contoh dari setiap perubahan lingkungan fisik
    - 2) Secara perorangan siswa memberikan pendapatnya mengenai perubahan lingkungan fisik dan mencatat dalam tabel masing-masing.
    - 3) Secara kelompok siswa mempresentasikan contoh perubahan lingkungan fisik yang dimaksud.
  - c. Konfirmasi
    - 1) Memfasilitasi siswa untuk melakukan refleksi atas materi yang dipelajari. *commit to user*

- 2) Memfasilitasi diskusi antar kelompok untuk mengkonfirmasi contoh yang disampaikan oleh kelompok lain.
  - 3) Guru memberikan rujukan atas permasalahan yang dihadapi siswa di lapangan
  - 4) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi dan menginventarisir contoh yang diperoleh
3. Kegiatan akhir
- a. Guru mengidentifikasi masalah yang dialami siswa untuk memahami materi berdasarkan tanya jawab dan diskusi di kelas serta di lapangan.
  - b. Siswa melakukan refleksi tentang kesulitan belajar yang dihadapi untuk memahami materi.

### C. Observasi data

1. Hasil ulangan harian

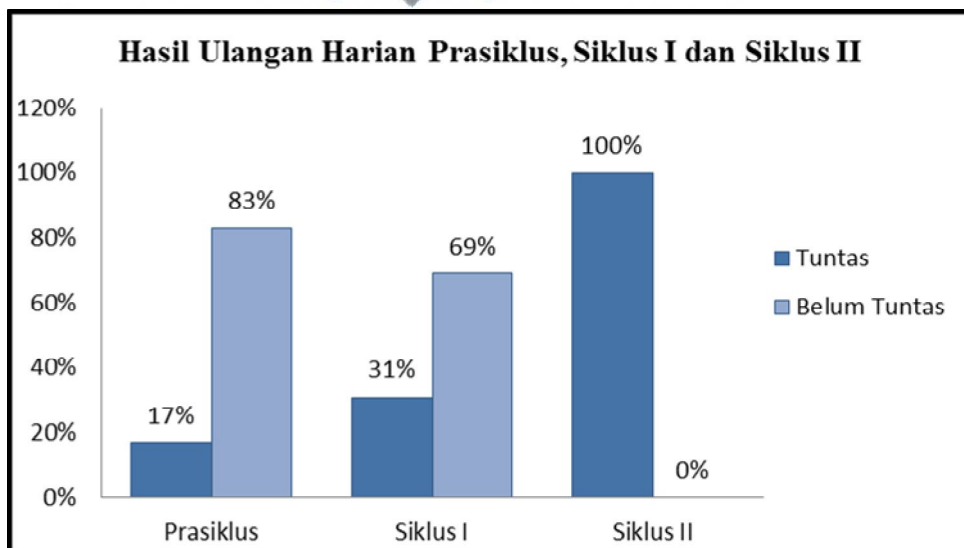
**Tabel . 6**  
**Hasil Ulangan Harian pada Siklus II**

Nomor	Subjek Penelitian	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A	80	V	
2.	B	80	V	
3.	C	80	V	
4.	D	80	V	
5.	E	70	V	
6.	F	80	V	
7.	G	90	V	
8.	H	70	V	
9.	I	80	V	
10.	J	80	V	
11.	K	80	V	
12.	L	90	V	

13.	M	80	V	
14.	N	80	V	
15.	O	70	V	
16.	P	90	V	
17.	Q	80	V	
18.	R	90	V	
19.	S	90	V	
20.	T	70	V	
21.	U	90	V	
		Rata-rata = 8,0	21 anak	0 anak

Dari hasil ulangan harian pada siklus I diperoleh nilai rata-rata= $170/21=8,0$  dengan tingkat ketuntasan =  $(21/21) \times 100\% = 100\%$ . Dari table diatas maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini :

**Diagram 5**  
**Hasil Ulangan Harian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**



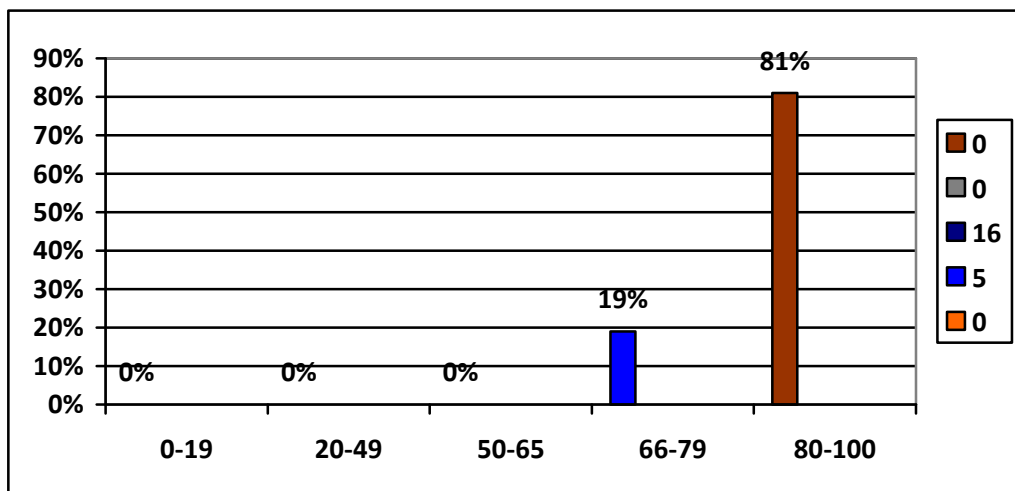
Dari diagram batang di atas maka dapat di lihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dalam tabel berikut ini :

**Tabel . 7**  
**Nilai siklus I**

No.	Nilai	Siklus I		Keterangan
		Jumlah Siswa	(%)	
1.	0-19	0	0	-
2.	20-49	0	0	-
3.	50-65	0	0	-
4.	60-79	4	19 %	Tuntas
5.	80-100	17	81%	Tuntas
Jumlah		21	100	
Rata-rata			8.0	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			70	

Dari tabel di atas maka dapat dilihat dalam diagram batang dibawah ini :

**Diagram. 6**  
**Hasil Ulangan Siklus II**



Dari diagram diatas maka dapat kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus II amat sangat baik, dimana adanya peningkatan siswa yang mengalami ketuntasan dan peningkatan nilai yang amat baik, sedangkan pada siswa yang mengalami ketidak tuntasan tidak ada satu pun, maka dapat di katakan dengan menggunakan media alam sekitar dalam proses pembelajaran IPA sangat berhasil dan dapat diterapkan dalam pembelajaran selanjutnya.

## 2. Pengamatan

### Kinerja siswa

Selama kegiatan pembelajaran siswa yang semula tidak aktif telah ikut berkontribusi dalam kelompoknya. Siswa menjadi lebih tertib dan bertanggungjawab atas tugasnya.

### Kinerja Guru

Selama kegiatan pembelajaran selalu berusaha agar dapat memberikan perhatian pada siswa, diantaranya dengan bersuara lebih keras

**Tabel. 8**

**Hasil Angket Perubahan Sikap Siklus II**

No	Pertanyaan	Jawaban		
		ya	Tidak	Lain-lain
1	Adakah perbedaan yang kalian rasakan saat belajar di luar kelas?	21	0	
2	Apakah kalian merasa senang dengan belajar di luar kelas?	20	0	1. sedikit
3	Apakah kalian menjadi lebih memahami materi dengan belajar di luar kelas?	18	3	
4	Apakah kalian menjadi lebih	21		



	berinteraksi dengan teman saat belajar di luar kelas?		0	
5	Apakah guru dapat menyampaikan materi dengan baik saat belajar di luar kelas?	20	0	1(insya allah)

Contoh opini siswa:

- Saya merasa senang, tapi waktunya kurang lama di luar....Pak, lain kali yang lama ya Pak...he..he..he.
- Belajar di luar lebih baik dan jelas karena ada obyek yang dimaksud. Di kelas hanya ada teori.
- Saya merasa senang dengan belajar di luar kelas karena bisa mengetahui perubahan lingkungan fisik secara langsung dan guru menerangkan dengan enjoy tapi dapat cepat dipahami. Namun saya lebih cepat mengerti jika belajar di dalam kelas.
- Menurut saya belajar di luar kelas lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi perubahan lingkungan fisik, dan dapat berinteraksi dengan teman lain. Saat Pak Diyanto memperlihatkan perubahan lingkungan fisik yang terjadi, saya lebih tahu tentang perubahan lingkungan fisik tersebut.

Refleksi

#### Kekurangan

Sulitnya menjangkau objek tertentu, seperti sulit menjangkau pantai karena sekolah tersebut berada di pedesaan atau sebaliknya.

#### Kelebihan

Anak senang dan mudah menerima proses pembelajaran karena anak melihat langsung objek pembelajaran.

Atas dasar hasil pada siklus I dan siklus II maka secara umum dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar yang dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil ulangan harian(6,3 menjadi 8.0) serta

peningkatan persentase ketuntasan(31,25% menjadi 100%). Selain itu dari angket perubahan sikap dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa lebih senang belajar di luar kelas, karena ada perubahan suasana, lebih jelas melihat obyek. Dari angket juga diketahui bahwa kemampuan interaksi antar siswa lebih baik.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Guru perlu memiliki kemampuan komunikasi yang baik untuk dapat mengelola siswa di luar kelas.
- b. Perlu menyederhanakan obyek pengamatan, dipilih yang mampu mewakili materi agar siswa perhatiannya lebih terfokus.
- c. Perlu memperkecil jumlah kelompok kerja siswa menjadi 3 orang sehingga semua dapat perhatian dari guru dan tidak terlalu ramai sehingga pembelajaran lebih efektif.
- d. Masih ditemukan kendala untuk mendapatkan contoh perubahan lingkungan fisik, walau di lingkungan sekolah sudah ada contohnya.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Metode penggunaan Media Alam Sekitar berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2 Kecamatan Mondokan Kabupaten Sragen pada mata pelajaran IPA dalam materi pembelajaran Perubahan Lingkungan Fisik. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus, antara lain :

1. Metode penggunaan *media alam sekitar* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar, lebih berkonsentrasi pada materi, membuat daya pikir siswa lebih berkembang, suasana belajar lebih enjoy, siswa lebih dapat memahami materi pelajaran, siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab pada argumen hasil pengamatan.
2. Metode Penggunaan *media alam sekitar* lebih efisien dan efektif jika diterapkan dengan baik, terutama pada mata pelajaran IPA yang ruang lingkup pengajarannya sebagian besar alam lingkungan dan kehidupan yang menjadi ciri khasnya.
3. Dalam proses belajar mengajar dengan penggunaan *media alam sekitar* berupa proses pembelajaran dilakukan di luar kelas atau di alam sekitar pada sub bab perubahan lingkungan fisik siswa lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

#### B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa penggunaan media alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Kedawung 2, Kecamatan Mondokan, Kabupaten Sragen. Tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 06, Maret, 2012, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13, Maret, 2012. Setiap pelaksanaan siklus terdapat empat

langkah kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa ada peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media alam. Penelitian tersebut juga dapat dipertimbangkan untuk menambah media pembelajaran bagi guru dalam memberikan materi pelajaran siswa.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa melalui penggunaan media alam dapat menjadi salah satu media pembelajaran IPA pada siswa karena penggunaan media alam melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan. Hal ini mengindikasikan kedalaman dan keeluasaan dari pemahaman siswa terhadap materi tertentu sebagai hasil dari proses belajar.

#### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan keefektifan strategi guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berhubungan kemampuan berinteraksi dengan alam.

Berdasarkan kriteria temuan dan pembahasan hasil penelitian ini seperti diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Di samping itu, perlu penelitian lebih lanjut tentang upaya guru untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. SARAN

#### 1. Bagi guru

- a. Guru IPA dapat menerapkan metode penggunaan *media alam sekitar* melalui belajar di tempat-tempat tertentu dengan harapan minat dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA semakin meningkat dan baik.

- b. Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus memotivasi siswa dengan memberikan semangat kepada siswa.
  - c. Guru hendaknya menerapkan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
2. Bagi Siswa
- a. Siswa harus senantiasa mampu menyalurkan kemampuan berpikir kritis. maka partisipasi aktif siswa sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.
  - b. Siswa harus lebih tekun belajar dan dapat memanfaatkan serta menggunakan media alam sekitar yang ada di lingkungannya.
3. Bagi Sekolah
- a. Kepala sekolah hendaknya lebih banyak memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran yang lain selain Pelajaran IPA agar dapat menerapkan metode penggunaan *media alam sekitar* dalam pembelajaran.
  - b. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial harus memberi dorongan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa, memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.



## *Siklus pertama*

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator melakukan identifikasi permasalahan yang muncul berkaitan dengan proses pembelajaran IPA tentang perubahan lingkungan fisik. Kemudian peneliti bersama kolaborator berdiskusi mencari jalan pemecahannya, menentukan alternative tindakan yang harus dilakukan peneliti yaitu menggunakan media alam sekitar untuk materi perubahan lingkungan fisik. Setelah mengidentifikasi dan menentukan alternative peneliti dan guru menentukan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan penelitian yang berada di luar sekolah (Lingkungan sekitar sekolah). Kemudian guru membentuk kelompok yang anggotanya 5 anak secara heterogen.

Guru membuat panduan belajar siswa pada waktu belajar diluar kelas yaitu guru memberi tugas kepada kelompok (tim) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota tim. Anggota yang tahu menjelaskan pada pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

Guru sudah menetapkan tema /materi pembelajaran. Pertemuan 1 adalah mengidentifikasi berbagai macam perubahan lingkungan fisik.

### **2. Pelaksanaan Penelitian**

#### a. Kegiatan awal :

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Guru mengajak siswa untuk ke lokasi di luar kelas.
- 3) Guru menyuruh siswa berkumpul menurut timnya.
- 4) Guru memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk sarana halaman yang ada di sekitar sekolah.
- 5) Guru memberikan panduan belajar siswa selama  $\pm 15$  menit pada waktu belajar diluar kelas yaitu guru memberi tugas kepada kelompok(tim) untuk dikerjakan oleh anggota-anggota tim. Anggota yang tahu menjelaskan pada pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

b. Kegiatan inti :

Masing-masing kelompok berpencar pada lokasi untuk melakukan pengamatan tentang perubahan lingkungan fisik dan diberi waktu  $\pm$  30 menit.

- 1) Guru membimbing siswa selama kegiatan di lapangan.
- 2) Selesai kegiatan siswa di suruh berkumpul kembali untuk mendiskusikan hasil pengamatannya.
- 3) Guru menginstruksikan pada timnya agar anggota timnya paham dan mempertanggung jawabkan.
- 4) hasil pengamatan tersebut.

c. Kegiatan akhir :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan / kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan kesimpulan selama  $\pm$  25 menit bersama siswa.

**3. Kegiatan pengamatan / observasi**

Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan di atas yang dilakukan oleh kolaborator. Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi :

- a. Urutan langkah-langkah pelaksanaan KBM.
- b. Kegiatan siswa dalam kerja kelompok.
- c. Aktifitas guru dalam mengelola KBM di luar kelas.
- d. Monitoring angket siswa.

**4. Refleksi :**

Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya dalam pengelompokan siswa, lokasi yang kurang sesuai, keterbatasan waktu (karena banyak waktu yang terbuang), dan konsentrasi / perhatian siswa mudah berubah.

## *Siklus Kedua*

### **1. Perencanaan**

Tindakan pada siklus kedua dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, antara lain :

- a. Menentukan lokasi yang lebih tepat / sesuai dengan tema.
- b. Membuat panduan belajar siswa yang mudah dipahami oleh siswa.
- c. Menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang.
- d. Kelompok siswa disusun secara variatif agar merata antara kemampuan masing-masing siswa.
- e. Menetapkan pokok bahasan / tema yang lebih menarik.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

- a. Kegiatan awal :
  - 1) Guru langsung mengajak siswa ke lokasi.
  - 2) Guru meminta siswa berkumpul sesuai kelompoknya.
  - 3) Guru membuka pelajaran dan memberi motivasi yang lebih meningkatkan antusias siswa selama  $\pm 15$  menit.
- b. Kegiatan inti :
  - 1) Masing-masing kelompok berpencah pada lokasi yang sudah ditentukan.
  - 2) Guru membimbing siswa selama pengamatan.
  - 3) Selesai waktu yang sudah ditentukan guru mengajak siswa berkumpul kembali untuk diskusi hasil pengamatannya.
  - 4) Guru memandu diskusi dan siswa diberi kesempatan memberi tanggapan waktu yang disediakan waktu  $\pm 30$  menit .
- c. Kegiatan akhir :
  - 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan / kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan kesimpulan bersama siswa  $\pm 25$  menit.

### 3. Observasi

Kegiatan pengamatan / observasi dalam siklus kedua ini tampak beberapa perubahan yang dialami siswa, yaitu semangat, pemahaman siswa terhadap pelajaran, keberanian siswa mengemukakan pendapat dan kreatifitas / keaktifan siswa mengalami peningkatan semangat siswa yang semula 85% menjadi 95%, pemahaman siswa yang semula 80% menjadi 90%, keberanian berpendapat yang semula 75% menjadi 85%, dan keaktifan siswa yang semula 85% menjadi 90%.

### 4. Refleksi

Dalam siklus ke 2 ini ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu kerja kelompok cenderung berdominan anak tertentu saja yang bekerja, konsentrasi siswa mudah sekali beralih karena di luar kelas sering kali banyak gangguan misalnya suara bising, cuaca di luar kelas yang tidak menentu misalnya hujan atau angin dan lain-lain. Hal tersebut menuntut kepandaian guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi, dkk.\_\_\_\_\_. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Asra dan Sumiyati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Giyanti, Sesya.2009. *Seri bacaan IPA Untuk Anak Mengenal Lingkungan*. Bandung : Graha Bandung Kencana.

Khamim, dkk. 2004. *Sains Untuk Sekolah Dasar Kelas 4*. Semarang: Aneka Ilmu.

Rachmat,dkk. 2004. *Sains Sahabatku 4*. Bandung: Ganeca Exact.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Wiriaatmadja, Rocdiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

KURIKULUM KTSP SD/MI 2007

SILABUS SAINS KELAS 4 SD

Sumber Internet:

<http://www.google.com>